

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku pencarian dan penggunaan informasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan informasi timbul karena kondisi dalam diri seseorang yang mempunyai peran dalam lingkungan untuk menggali informasi yang sedang dibutuhkan. Perilaku Informasi (*information behavior*) merupakan kegiatan perilaku seseorang yang berkaitan dengan berbagai sumber dan saluran informasi, mulai dari perilaku pencarian informasi, hingga penggunaan informasi secara aktif maupun pasif (Wilson, 1999). Penelitian menggunakan model perilaku informasi oleh Wilson yang terdiri dari 5 (lima) tahap yaitu Psikologis (*Psychological*), Demografis (*Demographic*), Terkait Peran atau Interpersonal (*Role-related or Interpersonal*), Lingkungan (*Environmental*), dan Karakteristik Sumber (*Source Characteristics*). Sumber informasi sangat luas dan dapat diperoleh dari mana saja, seperti di rumah, tempat umum, tempat pendidikan, tempat kerja, dan sebagainya. Beberapa jenis media sumber informasi seperti media cetak (buku), media visual (foto), media audio (radio), dan media visual (televisi). Sumber informasi berperan penting di kehidupan manusia dalam menentukan sikap dan membuat keputusan untuk melakukan suatu tindakan (Krisnawati, 2014).

Perubahan zaman dan perkembangan teknologi menjadikan informasi sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat untuk memenuhi kehidupannya, baik secara primer, sekunder, maupun tersier (KOMINFO, 2015). Terlebih lagi pada saat pandemi ini masyarakat membutuhkan informasi yang berkaitan dengan kesehatan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekitarnya. Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan adalah suatu keadaan atau kondisi seseorang terlihat baik secara fisik, mental, maupun sosial, tidak mengalami penyakit ataupun kelemahan lainnya (WHO, 2006). Kesehatan sangat penting bagi kehidupan manusia, jika seseorang mengabaikan hidup sehat, maka akan terjadinya kesulitan dan kurang produktif dalam melaksanakan aktivitas kesehariannya.

Pola penerapan hidup bersih dan sehat perlu diperhatikan oleh setiap individu. PHBS adalah berbagai perilaku sehat yang dilakukan atas kesadaran dalam diri, sehingga individu maupun kelompok dapat menolongnya, serta berperan aktif

dalam kegiatan kesehatan di masyarakat (Kemenkes, 2011). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan hal penting dalam kehidupan yang perlu dipraktikkan oleh setiap individu dengan kesadaran pribadi untuk meningkatkan hidup bersih dan sehat. Melaksanakan PHBS berguna untuk mencegah penyakit, dan terciptanya kesehatan di lingkungan keluarga maupun sekitar (Musdalifah, Daud and Pagarra, 2016).

Pada dasarnya PHBS sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjalankan hidup bersih dan sehat dalam diri individu, kelompok maupun masyarakat luas, terciptanya lingkungan yang terjaga, serta dapat mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup (Kemenkes, 2016). Peran orang tua menjadi yang paling utama dalam pendidikan serta penerapan pola hidup bersih dan sehat terhadap anak-anaknya sejak usia dini. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan bahwa ‘orang tua harus menjadi contoh dalam penerapan pola hidup bersih dan sehat bagi anak-anaknya’ (Puspita, 2020). Usia dini merupakan langkah awal yang penting dan mendasar dalam pertumbuhan anak, serta perkembangan kehidupan manusia. Konsep masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, identifikasi/ imitasi, kepekaan, bermain, dan kenakalan tahap awal (Suryana, 2007).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun, melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan, serta jasmani dan rohani, supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Republik Indonesia, 2003).

Sedangkan, *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun (Maulana, Yaswinda and Nasution, 2020). Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan untuk memasuki tahap pendidikan selanjutnya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) lingkup rumah tangga adalah suatu upaya setiap individu untuk melaksanakan hidup bersih dan sehat, serta berperan aktif dalam melaksanakan gerakan kesehatan di masyarakat untuk mencapai rumah tangga sehat. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, rumah tangga yang sehat perlu menerapkan 10 (sepuluh) gerakan PHBS, diantaranya: 1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan; 2) Memberikan bayi ASI eksklusif; 3)

Rutin menimbang bayi dan balita; 4) Menggunakan air bersih; 5) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun; 6) Menggunakan jamban bersih dan sehat; 7) Rutin memeriksa dan memberantas jentik nyamuk di rumah; 8) Mengonsumsi buah dan sayur setiap hari; 9) Rutin melakukan aktivitas fisik; 10) Tidak merokok di dalam rumah (Departemen Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan standar PHBS tersebut, hal yang berbeda terlihat pada masyarakat terutama anak-anak di wilayah Sunter Jaya. Sunter Jaya merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Tanjung Priok, kota Jakarta Utara, provinsi DKI Jakarta, Indonesia. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis, terdeteksi adanya beberapa permasalahan yang berkaitan dengan PHBS di wilayah Sunter Jaya, antara lain: 1) Berdasarkan hasil wawancara singkat peneliti dengan kepengurusan RT 015 Sunter Jaya, bahwa masih kurangnya edukasi atau penyuluhan kesehatan mengenai PHBS di wilayah penelitian; 2) Masih adanya perilaku orang tua yang merokok di dalam rumah atau tidak memperhatikan tempat dan lokasi; 3) Terlihat masih kurang pedulinya anak-anak terhadap kebersihan dan kesehatan di wilayah penelitian, seperti terlihat masih adanya beberapa anak yang tidak mencuci tangan setelah memegang hewan peliharaan ketika hendak makan, anak laki-laki yang membuang air kecil di sembarang tempat tanpa membilas, anak-anak bermain dengan tidak menggunakan alas kaki, serta masih adanya anak-anak yang memiliki kuku panjang dan kotor.

Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bagian dari keimanan. Perihal menjaga kebersihan telah disampaikan oleh Rasulullah ﷺ, dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi berikut:

الْإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا النَّظِيفُ

Artinya:

“Agama Islam itu adalah agama yang bersih atau suci, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan. Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang suci” (HR. Baihaqi) (Firmansyah, 2020).

Oleh karena itu, berdasarkan identifikasi masalah tersebut peneliti berfokus untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi dan perilaku informasi orang tua (para Ibu), terutama mengenai PHBS dalam lingkup keluarga/rumah tangga. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik kesehatan yang berjudul “**Perilaku Informasi Para Ibu yang Memiliki Anak Usia Dini Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Wilayah Sunter Jaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka memperoleh rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana perilaku informasi para Ibu mengenai PHBS?
2. Apa saja kendala para Ibu dalam mengakses informasi mengenai PHBS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui perilaku informasi para Ibu mengenai PHBS.
2. Untuk mengetahui kendala para Ibu dalam akses informasi mengenai PHBS.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua terutama para Ibu mengenai informasi kesehatan, serta sebagai sumber informasi maupun referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai perilaku informasi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis, sebagai pengetahuan dalam memahami kebutuhan informasi masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekitar. Sebagai bahan pertimbangan untuk membantu orang tua maupun masyarakat yang kurang memahami teknologi dengan menyediakan sumber informasi secara tepat, akurat, dan menarik. Serta memahami berdasarkan tinjauan Islam mengenai hidup bersih dan sehat.

b. Orang Tua dan Masyarakat

Manfaat penelitian ini mengharapkan orang tua maupun masyarakat untuk dapat memahami perilaku informasi kesehatan, serta sebagai upaya preventif terutama bagi orang tua mengenai informasi kesehatan dan kebutuhan informasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

1.5 Batasan Penelitian

Adapun lingkup batasan penelitian ini membahas, antara lain:

1. Lingkup Lokasi

Penelitian ini melibatkan para Ibu yang memiliki anak usia dini berusia 1-5 tahun, bertempat tinggal di wilayah Sunter Jaya RT 015 / RW 02, Jakarta Utara. Lokasi ini dipilih oleh peneliti, karena wilayah yang ingin dilakukan penelitian terdeteksi adanya beberapa identifikasi masalah.

2. Lingkup Materi

Penelitian ini tidak meluas karena hanya meliputi perilaku informasi orang tua (para Ibu) berdasarkan Model Wilson, serta informasi kesehatan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di wilayah Sunter Jaya RT 015 / RW 02, Jakarta Utara. Peneliti menggunakan Model Wilson, karena berdasarkan beberapa sumber penelitian sejenis, Model Wilson membahas informasi kesehatan dan tahapan pada model ini mendukung penelitian penulis.